**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitor yang berusaha mencipatakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Oleh karena itu guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga ia mau belajar karena siswa merupakan subyek utama dalam belajar.

Mengajar adalah membimbing belajar siswa sehingga ia mampu belajar. Dengan demikian aktifitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga siswalah yang seharusnya banyak aktif, sebab siswa sebagai subyek didik adalah yang merencanakan, dan ia sendiri yang melaksanakan belajar. Pada kenyataan, di sekolah-sekolah seringkali guru yang aktif, sehingga siswa tidak diberi kesempatan untuk aktif.

Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif. Namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.

Pada kenyataannya sistem pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut masih bersifat duduk tenang, mendengarkan informasi dari guru, sehingga masih sulit untuk mengadakan perubahan ke arah pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Saat ini Pembelajaran PPKn tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan inovatif.

Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena “siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru, karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan”. (Sulaiman dalam Wahyuni, 2001: 2).

Sedangkan didalam metode Inkuiri memberikan kepada siswa pengalaman-pengalaman belajar yang nyata dan aktif. Siswa diharapkan mengambil inisiatif. Mereka dilatih bagaimana memecahkan maslah, membuat keputusan, dan memperoleh ketarampilan. Inkuiri memungkinkan siswa dalam berbgai tahap perkembangannya bekerja dengan masalah-masalah yang sama dan bahkan mereka bekerja sama mencari solusi terhadap masalah-masalah. Setiap siswa harus memainkan dan memfungsikan talentanya masing-masing.

Oleh karena itu Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri.Permasalahan yang umumnya dihadapi oleh guru adalah bagaimana mengemas proses pembelajaran agar dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi murid. Pembelajaran yang bermutu tentunya memberikan bekas yang sangat dalam bagi setiap murid dalam jangka waktu yang lama.

Berdasarkan kondisi tersebut maka penulis tergerak untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul:“Penerapan *Model STADdan Iquiri Untuk* Meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Galang.

* 1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasi sebagai berikut :

1. Pada kenyataan, di sekolah-sekolah seringkali guru yang aktif, sehingga siswa tidak diberi kesempatan untuk aktif.
2. Kenyataannya sistem pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut masih bersifat duduk tenang, mendengarkan informasi dari guru, sehingga masih sulit untuk mengadakan perubahan ke arah pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
   1. **Batasan Masalah**

Karena luasnya masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis perlu untuk membatasi ruang lingkup permasalahannya. Hal ini dimaksudkan agar masalah yang akan di teliti dapat terjangkau sesuai dengan kemampuan penulis serta menjadi lebih terarah.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran dibatasi pada penerapan ModelSTAD dan Inquiri.
2. Pemahaman siswa kelas Kelas X SMA NEGARI 1 GALANG Tahun Pelajaran 2018/2019dalam mata pelajaran PPKn.
   1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Bagaimanakah peningkatan hasil belajar PPKn dengan diterapkannya ModelSTAD dan InquiriPada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Galang?

* 1. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

* 1. Mengetahui peningkatan hasil belajar PPKn setelah diterapkannya ModelSTAD dan Inquiripada siswa kelas X SMA Negeri 1Galang.
  2. Mengetahui motivasi belajar PPKn setelah diterapkan Metode STADdan Inquiripada siswa kelasXSMA Negeri 1 Galang.
  3. Menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran PPKn dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Galang.
  4. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan guru PPKn dalam meningkatkan pemahaman siswa belajar PPKn.
2. Sumbangan pemikiran bagi guru PPKn dalam mengajar dan meningkatkan pemahaman siswa belajar PPKn.
3. Proses belajar mengajar PPKn tidak lagi monoton, karena ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat, tidak konvesional tetapi variatif.

* 1. **Anggapan Dasar**

Berdasarkan rumusan tersebut, maka yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah ”Hasilbelajar PPKn (Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan) dapatmeningkat, melalui melatih siswa dengan Meodel STAD dan Inquiripada siswa kelas X SMA Negeri 1 Galang.

* 1. **Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sementara secara teoritis di anggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya (Margono, 2007 : 67).Berdasarkan pendapat di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah : “HasilBelajar PPKn dapat meningkat melalui Model STAD dan Inquiri.